

# ANALISIS BIAYA AKTIVITAS PRODUKSI *RIBBED SMOKED SHEET* UNTUK MENCAPAI EFISIENSI DENGAN PENDEKATAN METODE *ACTIVITY BASED MANAJEMEN*

(Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas)

## Oleh

Rosalina Ghazali

Dosen Tetap Yayasan Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : [rosalina.ghozali@yahoo.com](mailto:rosalina.ghozali@yahoo.com) Telp/Hp : 0821-7615-1928

## Info Artikel :

Diterima 22 Agt 2016

Direview 30 Sept 2016

Disetujui 14 Nov 2016

## ABSTRACT

*This study included descriptive study to determine the cost aktivitas. Penelitian is trying to do the classification between activity value-added and non-value-added activities based on PT ABM method. Plantation Nusantara VII (Persero) Landas. Data Musi units used are primary data and secondary data. Data collection methods used were observation and data used dokumentasi. Analisis qualitative analysis and kuantitatif. Teknik analysis used by using data reduction, data presentation related to production activities and draw conclusions / verification.*

*The results showed that there is no value-added activity for the company which is the removal of fumes second home, and penyimpana in warehouses in addition to the pressing. The activities are not value-added will certainly lead to their costs is not value-added, by implementing Activity Based Management (ABM) companies can save up to 3.3%. Therefore, companies need to implement Activity Based Management to eliminate activities that are not value-added, so that the production cost efficiency will be achieved.*

**Keywords : activity based management, activity value added services, activities not value added**

## PENDAHULUAN

Kemajuan yang sangat pesat pada dunia usaha saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi di berbagai bidang kehidupan yang telah memacu terciptanya lingkungan industri yang maju. Manajemen perusahaan harus pintardalam membuat kebijakan-kebijakan berkaitan dengan kelangsungan hidupperusahaan.

Perusahaandalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, baik itu perusahaan jasa maupun manufaktur, tentunya menginginkan usahanya semakin berkembang sesuai tujuan yang

ingin dicapai, baik untuk tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang yaitu memperoleh laba maksimum. Oleh karena itu, efisiensi biaya mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keberadaannya di dunia bisnis. Juga dalam upaya menghadapi persaingan global yang semakin tajam.

Khusus untuk produksi, manajemen harus benar-benar memperhatikan efisiensi produksi suatu produk. Biaya produksi harus dihemat sedemikian rupa dengan tidak mengurangi kualitas produk

sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Salah satu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya adalah melalui Manajemen berbasis aktivitas atau *Activity Based Management (ABM)*.

Hansen dan Mowen (2009:224) menyatakan pengertian *Activity Based Management (ABM)* adalah pendekatan terpadu dan menyeluruh yang membuat perhatian manajemen berpusat pada aktivitas yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai pelanggan dan laba yang diperoleh karena memberikan nilai tersebut.

Berdasarkan penerapannya *Activity Based Management* menekankan pada pengendalian aktivitas yaitu melalui analisis aktivitas. Analisis aktivitas dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang berkontribusi bagi perusahaan dan aktivitas apa yang tidak memberi kontribusi bagi perusahaan.

Blocher (2010: 227) menjelaskan bahwa untuk mencapai suatu produk dengan biaya yang rendah, perusahaan tidak boleh menggunakan aktivitas tidak bernilai tambah berada dalam operasinya sehingga konsep ABM dapat mencapai tujuan ini. Menghilangkan biaya yang tidak bernilai tambah, suatu perusahaan dapat menekan biaya produknya menjadi lebih rendah tanpa mengurangi kualitas di mata konsumen. Pengurangan atau pengeliminasian aktivitas tidak bernilai tambah penting bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya. Adanya aktivitas tidak bernilai tambah ini dapat dikurangi atau dieliminasi dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya aktivitas tidak bernilai tambah tersebut. Setelah diketahui penyebabnya, maka dapat diambil tindakan perbaikan terhadap penyebab aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Berdasarkan masalah di atas perusahaan harus mengambil tindakan yang tepat dalam proses perhitungan biaya produksi, maka perlu dilakukan strategi yang sesuai dengan perusahaan. Strategi yang dapat dilakukan salah satunya adalah menganalisis biaya-biaya berdasarkan aktivitas yang mendukung dalam menghasilkan suatu produk, dan menghilangkan biaya-biaya dari aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi produk. Hal ini disebut dengan *Activity Based Management (ABM)*.

PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Musi Landas mempunyai siklus produksi yang cukup panjang, yaitu mulai dari pengumpulan, penggilingan, pengasapan sampai pengolahan, yang didalamnya masih banyak aktivitas yang mendukung dari tahapan tersebut, sehingga memungkinkan timbulnya aktivitas yang tidak bernilai tambah yang menyebabkan pemborosan biaya, dan juga saat ini PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Musi tersebut masih menghitung biaya dengan cara konvensional dimana menghitung aktivitas keseluruhan tanpa menghilangkan biaya yang tidak bernilai tambah, suatu perusahaan dapat menekan biaya produknya menjadi lebih rendah tanpa mengurangi kualitas di mata konsumen. Pengurangan atau pengeliminasian aktivitas tidak bernilai tambah penting bagi perusahaan untuk mencapai efisiensi biaya. Adanya aktivitas tidak bernilai tambah ini dapat dikurangi atau dieliminasi dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya aktivitas tidak bernilai tambah tersebut

Setelah diketahui penyebabnya, maka dapat diambil tindakan perbaikan terhadap penyebab aktivitas yang tidak bernilai tambah dari sini maka akan diperoleh biaya yang efisien dan tidak terlalu tinggi. Berikut ditampilkan hasil riset pendahuluan

tentang biaya yang di keluarkan atas aktivitas keseluruhan terhadap produk *Ribbed Smoked Sheet*.

*Ribbet Smoked Sheet* (RSS), merupakan karet lembaran asap bergaris. RSS adalah salah satu produk olahan yang berasal dari latek atau getah tanaman karet yang diolah secara teknik mekanis dan kimiawi dengan pengeringan menggunakan rumah asap.

Manajemen PT. Perkebunan Nusantara VII Unit MULA diharapkan dapat mengelola aktivitas produksinya secara efisien serta perlunya melakukan evaluasi secara berkesinambungan sehingga dapat mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Biaya Aktivitas Produksi *Ribbed Smoked Sheet* untuk Mencapai Efisiensi dengan Pendekatan Metode *Activity Based Manajement* Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Activity Based Manajement*

Hansen dan Mowen, 2009:224 menyatakan *Activity Based Manajement* adalah pendekatan untuk keseluruhan system yang terintegrasi dan berfokus pada perhatian manajemen atas berbagai aktivitas dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pelanggan dan laba yang dicapai dengan mewujudkan nilai tersebut.

Blocher et al (2010: 221) menyatakan ABM memiliki banyak manfaat bagi suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan manajemen berdasarkan aktivitas, pihak manajemen dapat menentukan wilayah untuk melakukan perbaikan operasi, menurunkan biaya, atau meningkatkan nilai bagi

pelanggan, dengan mengidentifikasi sumber daya yang digunakan oleh pelanggan, produk dan aktivitas.

(Hansen dan Mowen, 2009: 487) menyatakan *Activity-Based Management* memiliki dua dimensi, yaitu dimensi biaya dan dimensi proses:

#### 1 Dimensi Biaya

Dimensi biaya adalah dimensi dalam *Activity Based Manajement* yang bertujuan untuk menyempurnakan keakuratan penelusuran biaya pada objek-objek biaya.

#### 2 Dimensi Proses

Dimensi proses adalah evaluasi nilai terhadap nilai yang dapat dihasilkan oleh suatu proses terdiri dari serangkaian aktivitas untuk menghasilkan nilai bagi customer.

##### a. Analisis Aktivitas

(Hansen dan Mowen, 2012:237)

Analisis aktivitas merupakan proses mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

##### b. Menganalisis *driver-driver* biaya atau analisis biaya pemicu

Analisis driver biaya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan biaya aktivitas atau menjelaskan mengapa biaya aktivitas terjadi.

##### c. Pembebana biaya ke tiap aktivitas

Pembebanan biaya ke tiap aktivitas merupakan kegiatan meneliti biaya dari masing-masing aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama produksi, yaitu dengan penelusuran ke setiap aktivitas.

##### d. Mengidentifikasi aktivitas bernilai tambah dan aktivitas tak bernilai tambah

Hansen dan Mowen (2009:237), aktivitas bernilai tambah adalah aktivitas-aktivitas yang diperlukan untuk dipertahankan dalam bisnis. Aktivitas ini harus terus dipertahankan oleh perusahaan, karena aktivitas inilah yang menjadikan suatu produk atau jasa lebih kompetitif dipasar.

Hansen dan Mowen (2009:238), aktivitas tidak bernilai tambah adalah semua aktivitas selain aktivitas yang sangat penting untuk dipertahankan dalam bisnis, sehingga dianggap sebagai aktivitas yang tidak diperlukan. Berdasarkan beberapa definisi aktivitas tidak bernilai tambah tersebut, tentunya perusahaan akan berusaha untuk mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah, karena hanya menambah biaya yang tidak berguna dan menghalangi kinerja perusahaan.

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan, dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif yaitu untuk mengetahui biaya aktivitas. Penelitian ini berusaha untuk melakukan penggolongan antara aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah berdasarkan metode ABM pada PT. perkebunan Nusantara VII (persero) unit MULA.

Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu Biaya aktivitas produksi RSS dengan pendekatan metode ABM. Yang dimaksud dengan Biaya aktivitas adalah biaya yang timbul akibat

adanya aktivitas-aktivitas di dalam proses produksi. Beberapa hal yang mendorong terjadinya biaya aktivitas dapat diukur melalui mengidentifikasi aktivitas, dengan cara menganalisis aktivitas, analisis biaya pemicu, pembebanan ke tiap aktivitas, dan mengklasifikasikan aktivitas yaitu *non value added activities*, *value added activities*, dan melakukan pengukuran kinerja.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa penelitian langsung ke PTP. Nusantara VII Unit Musi Landas yaitu informasi dari karyawan yang langsung melakukan perhitungan biaya produksi atas produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan, dan mengadakan observasi mengenai aktivitas yang diterapkan di perusahaan tersebut. Data sekunder yang dikumpulkan merupakan dokumen-dokumen yang terkait dengan kebijakan dan data-data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kantor sentral di PTPN 7, dan dokumentasi dilakukan di bagian pengolahan pada PTPN 7, yang bertujuan untuk mengcopy dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktivitas biaya produksi.

Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data yang berhubungan dengan aktivitas produksi dan menarik kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Biaya timbul disebabkan oleh adanya aktivitas, maka dari itu manajemen harus memfokuskan perhatiannya pada penyebab yang menimbulkan biaya itu sendiri. Dengan menghilangkan pemborosan dari aktivitas yang ada, sehingga biaya tersebut akan berkurang dengan sendirinya. Pengelolaan biaya pada sistem akuntansi manajemen tradisional tidak menekankan pada pengendalian biaya, karena kemungkinan besar biaya dapat saja berasal dari aktivitas yang tidak diperlukan.

Perhitungan Biaya Aktivitas Produksi *Ribbed Smoked Sheet* untuk Mencapai Efisiensi dengan Pendekatan Metode *Activity Based Management* (ABM) pada PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Musi Landas.

#### 1. Mengidentifikasi Aktivitas

Dalam mengidentifikasi aktivitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### a. Menganalisis Aktivitas

Berikut ini daftar aktivitas produksi dalam bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Musi Landas:

**Tabel IV.**  
**PT. Perkebunan Nusantara VII (persero)**  
**Daftar Aktivitas Produksi**

Bagian	Aktivitas
Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyadapan dan pengangkatan latek</li> <li>2. Mengangkut latek dari kebun dengan truk ke tempat penimbangan</li> </ol>
Pengolahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyaringan latek dan penggilingan latek</li> <li>2. Melakukan pemantauan dalam penggilingan menjadi <i>sheet</i></li> <li>3. Pencampuran bahan kimia</li> <li>4. Pengasapan dalam rumah asap</li> <li>5. Pemindahan keruan asap ke 2</li> <li>6. Sortasi atau pemilihan antara RSS dan cutting</li> </ol>
Penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penimbangan dan pengepakan</li> <li>2. Pengepresan</li> <li>3. Penyimpanan di gudang dengan tambahan pengepresan</li> <li>4. Pengiriman</li> </ol>

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Musi Landas. (Data Diolah)

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses produksi maka perlu dianalisis satu persatu agar dapat diketahui jumlah biaya yang dikonsumsi aktivitas tersebut serta besarnya kontribusi tiap-tiap aktivitas bagi perusahaan.

Berikut ini analisis aktivitas bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII (persero)

Unit Musi Landas berdasarkan pertimbangan manajemen pada aktivitas pabrik :

##### a. Penyadapan latek dari penyadap di kebun.

Aktivitas ini termasuk aktivitas bernilai tambah. Hal ini disebabkan karena memberikan keuntungan, yaitu pada saat dilakukan penyadapan kemudian menghasilkan latek. Dan

- latek ini merupakan bahan baku utama dalam produk RSS.
- b. Mengangkut latek dari kebun dengan truk ke tempat penimbangan.  
Aktivitas ini merupakan aktivitas yang memiliki nilai tambah. karena aktivitas ini memberikan keuntungan secara teknis, karena kondisi lokasi yang terlalu jauh sehingga pengangkutan menggunakan truk adalah hal yang perlu dilakukan.
  - c. Penyaringan latek dan penggilingan latek ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini merupakan aktivitas inti dari produksi RSS.
  - d. Pengasapan dalam rumah asap, aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena aktivitas ini merupakan aktivitas pengeringan latek menjadi *sheet*. Apabila aktivitas ini tidak dilaksanakan maka proses pengeringan akan menjadi lebih lama dan tidak efisien.
  - e. Pemindahan keruang asap ke 2, aktivitas ini merupakan aktivitas tak bernilai tambah. Proses pematangan dapat dilakukan di satu kamar asap, sehingga tidak perlu pemindahan, karena pemindahan membutuhkan tambahan waktu sehingga tidak efisien.
  - f. Sortasi atau pemisahan antara RSS dan cutting, aktivitas ini merupakan aktivitas menilai tambah, karena aktivitas ini merupakan penentu kualitas produk dimana akan dipisahkan antara *sheet* yang jadi dan yang belum jadi menjadi *sheet*.
  - g. Penimbangan dan pengepakan, aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah, karena aktivitas ini merupakan aktivitas penimbangan *sheet* menjadi per 50 kg.
  - h. Pengepresan, aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah, apabila RSS tidak di pres maka akan membutuhkan *box sheet* yang jauh lebih besar sehingga menimbulkan biaya yang lebih besar pula. Penyimpanan di gudang dengan tambahan pengepresan, aktivitas ini merupakan aktivitas tak bernilai tambah, karena proses penyimpanan dengan penambahan pengepresan ini akan menimbulkan tambahan biaya karena akan menambah alat pres tambahan. Dan dalam melakukan penyimpanan barang jadi akan terlalu lama sehingga dapat mengurangi kualitas produk akibat dari lama penyimpanan.
  - i. Pengiriman, aktivitas ini merupakan aktivitas bernilai tambah karena ini merupakan aktivitas penting di dalam proses produksi.  
Berdasarkan pembagian aktivitas tersebut menunjukkan kontribusi aktivitas terhadap proses produksi, sehingga aktivitas yang bernilai tambah perlu untuk ditingkatkan dan aktivitas Berikut tabel pembagian aktivitas berdasarkan *Value Added Activity dan Non-Value Added Activity* yang tidak bernilai tambah diusahakan untuk dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Analisis Biaya Pemicu  
Analisis Pemicu biaya yang diperlukan dalam upaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya biaya aktivitas dari aktivitas yang bernilai tambah maupun yang tak bernilai tambah
  - c. Melakukan Pembebanan Biaya Produksi Ke Tiap-tiap Aktivitas  
Setelah mengetahui biaya pemicu diatas biaya-biaya yang timbul, selanjutnya yaitu pembebanan biaya-biaya yang timbul pada

aktivitas perusahaan, untuk menentukan biaya aktivitas.

## 2. Menganalisis Aktivitas

### a. Analisa *Non Value Added Activity* dan *Value Added Activity*.

Berdasarkan konsep *activity based manajement* (ABM), Aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah harus dikurangi atau dieliminasi.

#### 1) Pemindahan keruan asap kedua

Aktivitas ini merupakan aktivitas pengasapan RSS yang telah masuk dari rumah asap pertama dan kemudian dipindahkan ke rumah asap kedua untuk lebih mematangkan RSS. Adapun aktivitas yang terjadi yaitu memindahkan RSS tersebut dari rumah asap yang pertama ke rumah asap yang kedua. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menambah tenaga kerja untuk memindahkan RSS tersebut. Biaya yang harus dikeluarkan untuk aktivitas ini sebesar Rp 91.525.000. Biaya tersebut timbul karena ada aktivitas tidak bernilai tambah sehingga aktivitas ini harus dieliminasi. Untuk mengeliminasi perusahaan dapat melakukan penghapusan rumah asap kedua dan pengasapan sampai dengan pematangan dapat dilakukan di rumah asap yang pertama, sehingga tidak menyebabkan pemborosan tenaga kerja, waktu, dan biaya.

#### 2) Pengepresan

Aktivitas ini merupakan aktivitas pengepresan RSS di *box sheet* agar RSS

dapat lebih padat dan agar memiliki ukuran yang lebih kecil. Adapun aktivitas yang terjadi yaitu RSS yang telah di pilih di cetak menjadi petak persegi panjang, dan kemudian di pres agar tidak terlepas dari RSS yang lain agar berbentuk seperti balok RSS yang terdiri dari beberapa *sheet*. Dan kemudian dilanjutkan dengan pengepresan di dalam kotak besar yang beberapa tumpukan balok RSS yang akan di lanjutkan dengan pengepresan kembali dengan cara di timpa pemberat sampai beberapa hari. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menyediakan tenaga kerja tambahan untuk memantau dan memeriksa proses pengepresan. Biaya yang harus dikeluarkan untuk aktivitas ini sebesar Rp 70.240.000. Biaya tersebut timbul karena adanya aktivitas tidak bernilai tambah sehingga aktivitas tersebut harus dieliminasi. Untuk mengeliminasi perusahaan harus menghilangkan proses pengepresan tambahan, sehingga tidak menyebabkan pemborosan tenaga kerja, waktu dan biaya.

Berdasarkan laporan *Value Added Activity* dan *Non Value Added Activity* dapat dilihat adanya biaya bernilai tambah dan nilai tak bernilai tambah untuk masing-masing aktivitas proses produksi RSS pada bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Musi Landas. Dalam hal ini perlu diupayakan dari pihak manajemen untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai

tambah yang masih ada diperusahaan, agar efisiensi produksi tercapai.

a. Pengukuran Kinerja

Berdasarkan hasil pengeliminasian aktivitas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik setelah mengalami aktivitas tidak bernilai tambah yang benar-benar dapat dihilangkan yaitu pemindahan ke rumah asap kedua dan penyimpanan di gudang dengan penambahan pengepresan.

Berikut ini perubahan yang terjadi terhadap biaya *overhead* pabrik sebelum dan sesudah aplikasi *Activity Based Manajement* (ABM).

1) Biaya *overhead* sebelum aplikasi ABM

Rp 4.903.512.500

2) Biaya *overhead* setelah aplikasi ABM

Rp 4.741.747.500

3) Biaya Tidak bernilai Tambah

Rp 161.765.000

Efisiensi biaya yang diperoleh

$$= \frac{161.765.000}{4.903.512.500} \times 100\% \\ = 3,3\%$$

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pengolahan *ribbed smoked sheet* PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Musi Landas masih menggunakan system manajemen konvensional atau tradisional, perusahaan masih belum terlalu memfokuskan perhatiannya untuk mengidentifikasi setiap aktivitas yang terjadi, sehingga masih terdapat biaya-biaya yang terjadi karena aktivitas yang tidak diperlukan

yang akan mengakibatkan pemborosan biaya. Aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah yang seharusnya dihilangkan pada bagian pengolahan PT. Perkebunan Nusantara VII (persero) Unit Musi Landas yaitu:

- a. Pemindahan ke ruang asap kedua
- b. Penyimpanan di gudang dengan penambahan pengepresan

Aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah tersebut tentunya akan menyebabkan adanya biaya-biaya yang tidak bernilai tambah, oleh karena itu perlunya *Activity Based Manajement* untuk mengeliminasi aktivitas-aktivitas tidak bernilai tambah tersebut. Menerapkan *Activity Based Manajement* pada Bulan Juli S.d Desember Tahun 2014, maka penghematan yang seharusnya dilakukan oleh pihak manajemen adalah Rp 161.765.000, nilai ini didapat dari biaya *overhead* pabrik yang tidak bernilai tambah sebagai berikut:

- a. Pemindahan ke ruang asap kedua dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 91.525.000
- b. Penyimpanan di gudang dengan penambahan pengepresan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 70.240.000

Dengan dieliminasi aktivitas tersebut, maka akan mencapai efisiensi biaya sebesar 3,3%, dengan diketahui penghematan yang dapat dilakukan apabila perusahaan menerapkan *Activity Based Manajement*. Maka dapat dipakai sebagai estimasi berapa penghematan yang akan terjadi untuk tahun yang akan datang.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran dari kesimpulan yaitu sebagai berikut:



1. Perusahaan meninjau kembali aktivitas-aktivitas produksi yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan *Activity Based Manajemen* dalam operasi produksinya sehingga tidak ada aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam operasi produksi perusahaan, karena aktivitas tidak bernilai tambah ini akan menimbulkan biaya yang tidak bernilai tambah.
2. Perusahaan sebaiknya menerapkan *Activity Based Manajemen* sehingga manajemen dalam mengambil keputusan akan dapat lebih akurat karena data yang disediakan lebih relevan.
3. Dalam penerapannya perusahaan dapat bekerjasama dengan para distributor sehingga perusahaan dapat meminimalkan proses penyimpanan di gudang serta mengurangi penambahan pengepresan, serta perlunya mengatur proses pengasapan seharusnya dapat dilakukan dalam satu rumah asap sehingga tidak menyebabkan pemborosan waktu, tenaga kerja dan biaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [Arief](http://akhmadarief.blogspot.com/2013/11/harga-pokokproduksi-5833.html), Akhmad. (2013). Harga Pokok Produksi (online), <http://akhmadarief.blogspot.com/2013/11/harga-pokokproduksi-5833.html>, diakses 16 November 2013).
- Blocher, Stout, Cokins, 2010. *Manajemen Biaya*; buku I edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., 2013, *Management Accounting; Akuntansi Manajemen*, buku 1, edisi ketujuh, Salemba Empat.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., 2013, *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*, buku 1, Salemba Empat.
- Muji, Lestari. 2009. *Activity Based Management*. Jakarta.
- Saftiana, Y., Ermadiana, dan R. Weddie Andriyanto. 2007. "Analisis Manufacturing Cycle Effectiveness Dalam Meningkatkan Cost Effective Pada Pabrik pengolahan Kelapa Sawit". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 1, Januari.
- Sugiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.